
PERAN GURU PPKN DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP DISIPLIN PADA PROSES PEMBELAJARAN SISWA KELAS XI SMAN 1 SUNGAI GERINGGING

Arisman Sabir¹, Desi fitria², Ana Maryana³

STKIP Muhammadiyah Muaro Bungo¹³

STKIP YDB Lubuk Alung²

E-mail: arismansabir173@gmail.com¹, desipasca85@gmail.com², nanaa.naa156@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap disiplin pada proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam membina sikap disiplin siswa dan kendala yang dihadapi guru dalam membina sikap disiplin siswa pada proses pembelajaran serta upaya apa yang dilakukan pihak sekolah dalam membina sikap disiplin siswa pada proses pembelajaran di SMAN 1 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model penelitian deskriptif. Sedangkan teknik yang digunakan penulis untuk menentukan informan yaitu teknik purposive sampling. Teknik menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan sumber data. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran pada SMAN 1 Sungai Geringging meliputi menasehati siswa, keteladanan dalam berperilaku, memberikan hukuman jika bersalah, memberikan penghargaan (hadiah) jika berprestasi, serta melakukan kerjasama guru dengan orang tua sudah baik.

Kata Kunci: Peran Guru PPKN; Sikap Disiplin; Proses Pembelajaran.

Abstract

This research is motivated by the problem of the role of Civics teachers in developing disciplined attitudes in the learning process. The purpose of this study was to determine the teacher's steps in fostering student discipline and the obstacles faced by teachers in fostering student discipline in the learning process and what efforts were made by the school in fostering student discipline in the learning process at SMAN 1 Sungai Geringging, Padang Regency, Pariaman. This type of research is a qualitative research with a descriptive research model. While the technique used by the author to determine the informants is purposive sampling technique. The technique of testing the validity of the data uses triangulation techniques with data sources. Data analysis techniques by reducing data, presenting data, and drawing conclusions or verification. Based on the results

of the study, the teacher's role in developing student discipline in the learning process at SMAN 1 Sungai Geringging includes advising students, exemplary behavior, giving punishment if guilty, giving awards (gifts) if they excel, and doing good cooperation between teachers and parents.

Keywords: *The role of the PPKN teacher; Discipline attitude; Learning process.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan merubah karakter bangsa agar perubahan perilaku baik dapat terwujud (Hakiki, M., & Fadli, R. (2021). Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran disekolah (Anonim, 2007: 88). Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam ayat 3 bahwa "Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru, dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen"

Guru dan merupakan salah satu penentu keberhasilan setiap jenjang pendidikan, yakni dapat membantu siswa membentuk kepribadiann, kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral siswa. Selain itu dapat memperbaiki nilai karakter melalui 3 ranah, yaitu afektif, kognitif dan psikomotor. Afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan). Ketika 3 ranah itu telah berhasil dibentuk guru terhadap siswa, maka bisa dikatakan pengajaran yang diberikan guru berhasil dan melahirkan potensi diri siswa, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan, tentunya tujuan pendidikan terwujud. Pasal 1 Undang-

undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Anonim, 2007: 7).

Meningkatkan potensi diri, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan penting dilakukan di sekolah. Sekolah dijadikan salah satu tempat mendapatkan ilmu pengetahuan melalui bimbingan seorang guru. Guru berkontribusi dalam mendukung suksesnya tujuan pendidikan (Hakiki, M., & Fadli, R. 2020).. Salah satunya menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, aktif dan memungkinkan siswa berprestasi. Karena sebaik apapun sarana pendidikan, apabila guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka hasil pembelajaran tidak akan memberikan hasil yang memuaskan. Menurut Masjumi (2008:74) peranan dan tugas guru seharusnya dipilih dan ditetapkan sebelum pelaksanaan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus memahami betul peranannya dalam proses belajar mengajar yang bersifat majemuk,

artinya peran guru tidak hanya satu tetapi lebih dari satu. Guru sebagai pemimpin akan terlihat nyata dalam proses belajar mengajar, ketika perilaku guru bisa mempengaruhi siswa untuk semangat belajar. Salah satunya dengan cara menerapkan metode, teknik dan strategi mengajar yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi di kelas. Hal ini jelas sebagai tenaga pengajar dan pendidik, guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dengan bidangnya (Paul Suparno. 2004) “Mengisyaratkan posisi dan peran guru berhadapan langsung dengan siswa melalui proses pengajaran di sekolah, maka upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sebagian besar menjadi tugas dan tanggung jawab guru”. Peranan dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran semakin kompleks, karena guru dalam proses pembelajaran menempati posisi yang sangat strategis. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran dan senantiasa melakukan berbagai cara seperti mengembangkan model pembelajaran yang menarik (Hakiki, M., & Fadli, R. 2021). Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 15 sampai 17 September 2021. salah satu guru SMAN 1 Sungai Geringging, beliau menyatakan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi anak kurang menunjukkan sikap tidak disiplin dan melakukan perbuatan negatif, diantaranya lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya, dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang home broken, pengaruh pergaulan di lingkungan sekitar anak, adanya perkembangan media

elektronik yang tidak mendidik, kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua maupun guru yang ada disekolah.

Terkait dengan lingkungan SMAN 1 Sungai Geringging yang terbentuk sangat beragam mulai dari sifat siswa, tingkat pemahaman sampai pada perilakunya sesuai perkembangannya. Siswa telat datang ke sekolah, siswa mengulur-ulur waktu masuk kelas saat pergantian pelajaran terutama pelajaran PPKN, tidak mengerjakan tugas piket, tidak menggunakan pakaian seragam sekolah dengan rapi, dan di dalam proses pembelajaran, masih banyak siswa-siswi tidak disiplin, diantaranya sering terlambat masuk di saat jam pelajaran sudah di mulai, sering keluar di saat pergantian jam pelajaran, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, di dalam kelas selalu mengganggu teman, sering berkelahi, kurang hormat pada guru. Hal hal ini merupakan dasar dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa yang belum sesuai dengan tujuan pendidikan.

Salah satu upaya yang dilakukan guru PPKN dalam membina disiplin siswa tersebut yaitu dengan memberikan sanksi berjenjang di sekolah, dengan harapan ada perubahan sikap dari kurang disiplin menjadi disiplin. SMAN 1 Sungai Geringging merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 yaitu pendidikan karakter. Kurikulum ini disesuaikan dengan visi dan misi SMAN 1 Sungai Geringging yaitu unggul dalam kedisiplinan serta menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan moral dengan harapan dapat membentuk kepribadian siswa.

Keadaan ini perlu rasanya peran guru PPKN dalam mengembangkan sikap disiplin

disekolah. Sehingga dapat membantu siswa membentuk kepribadiannya secara utuh mencakup kedewasaan intelektual, emosional, sosial, fisik, spiritual, dan moral. Sardiman A. M (2004: 145-146) berpendapat bahwa “Peran guru dalam kegiatan belajar-mengajar berperan sebagai fasilitator, informator, organisator, mediator, motivator, inisiator, *transmitter* dan evaluator”. Adapun sikap yang perlu dimiliki oleh guru dalam berperan sebagai fasilitator dan moderator pada pembelajaran konstruktivistik, yaitu menganggap siswa bukan tabu rasa, menciptakan kelas yang aktif untuk kegiatan tanya jawab maupun diskusi.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informator, organisator, motivator, director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator”. (Sardiman, 2011: 144-146). Menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 “substansi Pendidikan Kewarganegaraan meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), ketrampilan kewarganegaraan (*civic skill*). lebih lanjutnya substansi Pendidikan Kewarganegaraan tercermin dalam tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak secara tegas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri

berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.

4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Standar Isi 2006)

Tugas guru sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar-mengajar dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang efektif. Peran guru sebagai informator menjadi pelaksana cara mengajar dan sumber informasi kegiatan akademik bagi siswa. Guru sebagai organisator yaitu mengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Guru sebagai mediator menjadi penengah dalam menengahi atau memberi jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi siswa. Peran guru sebagai motivator yaitu meningkatkan dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan aktifitas dan kreativitas. Guru sebagai inisiator menjadi pencetus ide-ide kreatif dalam proses belajar yang dapat dicontoh oleh siswanya. Guru bertugas sebagai *transmitter* yang bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. Guru bertugas sebagai evaluator untuk menilai siswa dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sebagai penentuan keberhasilan prestasi siswa pada kegiatan pembelajaran.

Peranan guru sebagai pengajar bertindak sebagai fasilitator, informator, organisator, mediator, transmitter, evaluator. Sedangkan peranan guru sebagai pendidik meliputi

peranan guru sebagai pemberi contoh keteladanan (inisiator), memberikan motivasi kepada siswa (motivator), dan memberikan layanan bimbingan belajar serta memberikan bimbingan masalah pribadi siswa (pengarah). Keberadaan guru Pendidikan Kewarganegaraan sangat diperlukan untuk menciptakan situasi sekolah yang aman dan tertib serta membina dan mengarahkan anak didiknya untuk bersikap, berperilaku dan berdisiplin dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah. Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa (yang terutama), sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

Di sekolah, disiplin sangat perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu dapat membantu kegiatan belajar, menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial. Disiplin sangat penting ditanamkan pada diri setiap siswa. Karena menjadi salah satu prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan yang akan mengantarkan siswa menjadi sukses dalam belajar dan meraih cita-citanya. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun dari indikator disiplin tersebut yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sesuai jadwal.

Pengembangan sikap disiplin pada proses pembelajaran menjadi perhatian khusus secara global, karena siswa sebagai agen perubahan dimasa depan. Generasi muda atau siswa merupakan generasi penerus bangsa, yang akan melanjutkan perjuangan

leluhur bangsa Indonesia. Oleh sebab itu penting rasanya membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era globalisasi saat ini yang penuh tantangan dan ujian. Di sinilah peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam membantu siswa mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan, melalui penanaman nilai dan jiwa pancasila pada diri siswa.

METODA PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan model penelitian deskriptif. Pada penulisan kualitatif, penulisan dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh penulis dan kehadiran penulis tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Sebagaimana dikemukakan dalam penulisan kualitatif instrumennya adalah orang atau penulis itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrumen maka penulis harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Pengambilan informan pada penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Untuk pengujian keabsahan data maka penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, sedangkan dalam menganalisis data, penulisan menggunakan tekni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru PPKN dalam mengembangkan Sikap

Disiplin di kelas XI SMAN 1 Sungai Geringging. Maka untuk mengetahui hasil pengelolaan dari 3 sub variabel dapat dilihat sebagai berikut:

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2008:1157) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap”. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan belajar memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Selain itu guru berperan sebagai pendorong, pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas mendisiplinkan siswa untuk patuh terhadap norma sekolah dan keluarga dan norma yang ada pada lingkungan masyarakat. Maka guru harus menunjukkan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menjadi contoh bagi siswa. Untuk menerapkan itu, maka seorang guru harus membiasakan disiplin kepada siswa yang diaplikasikan dalam berbagai bentuk diantaranya:

a. Menasehati

Guru bukan hanya mengajar melainkan mendidik siswa menjadi manusia yang manusiawi. Untuk itu, guru secara total harus dapat menguasai kondisi faktual kejiwaan siswa. setiap tingkah laku dan perubahan siswa perlu dicermati guru sehingga diperoleh ketepatan perlakuan. Untuk membina moral siswa maka guru memberikan nasihat. Menurut (Syarbini, 2013: 85) nasihat penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai keteladanan. Metode

ini lebih representatif dalam membina karakter siswa melalui nasihat ini. Hal tersebut dapat dilihat dari sejumlah guru tidak memarahi siswa namun memberikan nasihat dan pencerahan mengenai bagaimana susahnya orang tua mereka cari uang. Selain itu Nasihat berupa kedisiplinan, menganjurkan siswa untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan memantau kehadiran siswa. Semua guru di SMAN 1 Sungai Geringging selalu memberikan nasihat tentang kedisiplinan. Kehadiran siswa di sekolah merupakan hal yang sangat penting karena tempat interaksi antara guru dan siswa yang paling baik adalah di kelas. Oleh karena itu guru diharuskan untuk selalu memantau kehadiran siswa. Secara umum guru SMAN 1 Sungai Geringging selalu memantau kehadiran siswanya.

b. Keteladanan dalam berperilaku

Keteladanan merupakan salah satu tugas guru selain mengajar dan mendidik siswa, Guru harus mampu menjadi contoh bagi anak didiknya serta bagi siapa saja yang menganggap ia seorang guru. Keteladanan yang penting untuk membentuk kepribadian siswa. Menurut Djamarah, (2014: 191) keteladanan adalah salah satu metode yang memiliki dampak pengiring yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Selain itu, guru harus contoh menjadi teladan bagi siswanya diantaranya perilaku guru yang tepat waktu atau disiplin, mengabsensi kehadiran siswa, hadir ke sekolah lebih awal dan tidak pulang lebih cepat dari siswa. Berkaitan dengan keteladanan yang

mencakup perilaku guru yang tepat waktu, sebagian besar guru di SMAN 1 Sungai Geringging telah berperilaku tepat waktu. Hal tersebut dapat dilihat dari segi mengecek kehadiran siswa di kelas, maka guru dituntut untuk mengabsensi siswa pada setiap dimulai proses pembelajaran. Guru di SMAN 1 Sungai Geringging sebagian besar selalu mengabsen kehadiran siswa. Bentuk keteladanan guru yang mudah untuk dilihat oleh siswa adalah waktu kehadiran dan kepulangan guru dari sekolah. Jika guru selalu datang terlambat dan pulang lebih cepat maka siswa akan cenderung untuk meniru perilaku guru tersebut, begitupun sebaliknya. Kehadiran guru di SMAN 1 Sungai Geringging selalu lebih awal dari siswanya. Lain halnya dengan kepulangan dari sekolah, sebagian besar Guru di SMAN 1 Sungai Geringging tidak pulang lebih cepat dari siswa. menandakan bahwa guru berusaha memberikan yang terbaik untuk perubahan karakter siswa agar disiplin.

c. Memberikan Hukuman Jika Bersalah

Memberikan hukuman terhadap siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan, perlu dilaksanakan dengan pendekatan yang bermuatan pendidikan agar dapat mendorong siswa untuk menyadari kesalahannya dan memiliki komitmen untuk memperbaiki diri sehingga pelanggaran atau kesalahan itu tidak terulang kembali. Menurut Indrakusuma (2003:46) hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga

memunculkan nestapa sehingga anak menjadi sadar akan perbuatannya kemudian di dalam hati akan berjanji untuk tidak mengulangi kembali. Penggunaan tindakan tegas yang mendidik terhadap siswa, akan tetap menyuburkan kasih sayang, dapat menyadarkan siswa akan kesalahannya, mengembangkan hubungan yang harmonis dengan siswa, dan mampu membentuk budi pekerti yang baik pada siswa, serta tetap menghargai dan menghormati guru, sehingga kewibawaan guru tetap terpelihara. Pemberian hukuman kepada siswa, guru SMAN 1 Sungai Geringging selalu memberikan hukuman jika ada siswa yang melakukan pelanggaran. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah siswa yang melakukan kesalahan tidak pernah langsung memberikan hukuman kepada siswa. Dalam memberi hukuman tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada siswa. Akan tetapi sebelum menjatuhkan hukuman guru di SMAN 1 Sungai Geringging terlebih dahulu memberikan teguran kepada siswa.

d. Memberikan penghargaan (hadiah) jika berprestasi

Selain memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa yang melanggar atau melakukan kesalahan, guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Menurut Aris Shoimin, 2014: 157, Reward merupakan ganjaran, hadiah, penghargaan atau imbalan. Pemberian hadiah dapat memotivasi siswa untuk menguasai perilaku yang baik yang dapat diterima oleh lingkungannya. Selain itu

pemberiaan hadiah dilakukan setelah berhasil mencapai sebuah perkembangan sehingga bisa memfilter datangnya pengaruh negative dari berbagai pihak. Dengan demikian siswa akan lebih mampu menyesuaikan diri. Oleh karena itu, fungsi pemberian hadiah salah satunya nilai mendidik, karena pemberian penghargaan menunjukkan bahwa tingkah laku siswa adalah yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungannya. Bentuk penghargaan berbentuk non verbal seperti senyuman atau pelukan. Sedangkan penghargaan berbentuk verbal melalui ungkapan rasa puas atau menghargai usaha siswa. Sebagian besar guru di SMAN 1 Sungai Geringging selalu memberikan penghargaan berupa pujian kepada siswa yang berprestasi. Hal ini dapat dilihat dari pengakuan siswa yang menerima penghargaan berupa pujian kepada siswa dari gurunya.

e. Kerjasama Guru dengan Orang Tua

Kerjasama orang tua dengan guru sangat penting bagi peningkatan disiplin belajar siswa. Kerjasama antara guru dengan orang tua haruslah dibina secara intensif, dan proaktif yaitu kerjasama guru dengan orang tua siswa dalam mengontrol perilaku siswa, memanggil orang tua siswa apabila siswa melakukan pelanggaran di sekolah, dan mengundang orang tua siswa apabila mengadakan rapat di sekolah untuk memecahkan masalah-masalah dalam mengembangkan pribadi peserta didik. Kerjasama yang baik antara guru dan orangtua sangat berpengaruh terhadap

keberhasilan anak saat di sekolah (Sibely 2017). Kerja sama guru dengan orang tua siswa dalam mengontrol perilaku siswa di SMAN 1 Sungai Geringging sudah cukup. Hal tersebut dilihat berdasarkan jumlah siswa yang melakukan kesalahan dan dipanggil orangtuanya untuk mengontrol perilaku siswa apabila siswa melakukan pelanggaran di sekolah. Kemudian ketika mengadakan rapat di sekolah guru SMAN 1 Sungai Geringging selalu mengundang orang tua siswa untuk membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan siswa. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pernyataan guru yang menyatakan sering mengundang orang tua siswa apabila mengadakan rapat di sekolah.

Kendala yang dihadapi Guru dalam Mengembangkan Sikap Disiplin pada Proses Pembelajaran PKn Siswa Kelas X SMAN 1 Sungai Geringging. Ada 2 macam diantaranya dari dalam diri siswa dan dari diri siswa. Kendala pertama berawal dari dalam diri siswa, meliputi : (a) komitmen siswa untuk disiplin yang kurang, (b) siswa kurang berperilaku disiplin dilingkungan keluarga dan (c) siswa kurangnya berdisiplin dilingkungan masyarakat. Kemudian kendala yang berawal dari luar diri siswa, diantaranya : (a) lingkungan keluarga yang tidak mendukung terhadap disiplin siswa. (b) lingkungan masyarakat yang tidak mendukung dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. (c) kurangnya pencegahan sanksi bagi yang tidak disiplin.

Untuk menyikapi hal ini, maka komunikasi yang kreatif dan dialogis sangat perlu diciptakan dalam suasana belajar mengajar yang harmonis. Tetapi dalam kenyataannya menanamkan disiplin tidaklah mudah, karena adanya perbedaan, ada siswa yang benar-benar disiplin atas kesadarannya sendiri dan ada siswa yang disiplin karena takut kena sanksi atau hukuman dari gurunya. Siswa yang benar-benar disiplin atas kesadarannya sendiri dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab, misalnya: selalu mengerjakan PR, hadir disekolah tepat waktu, selalu berpakaian seragam bersih dan rapi, selalu mentaati tata tertib dengan baik dan disiplin. Siswa yang disiplin karena takut kena sanksi atau hukuman dari gurunya, siswa melakukan disiplin karena terpaksa, misalnya: siswa membuang sampah (bungkus makanan) sembarangan, bila dilihat guru siswa membuang sampah di tempat sampah bila tidak di lihat guru siswa membuang sampah tidak di tempat sampah. Guru sudah mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya tetapi siswa selalu membuang sampah tidak pada tempatnya.

Upaya yang dilakukan Pihak Sekolah Mengatasi Kendala yang dihadapi dalam Mengembangkan Sikap Disiplin pada Proses Pembelajaran PKN Siswa Kelas SMAN 1 Sungai Geringging. Upaya dalam mengembangkan sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran maka pihak sekolah melakukan yaitu: 1) bekerjasama

dengan orangtua, 2) memberikan sanksi yang berat bagi siswa yang melanggar disiplin 3) siswa bersama-sama ikut berpartisipasi dan mendukung setiap aturan-aturan yang ada.

KESIMPULAN

Peran Guru PPKn dalam mengembangkan sikap disiplin pada proses pembelajaran siswa kelas XI di SMAN 1 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman, maka menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran siswa pada SMAN 1 Sungai Geringging meliputi menasehati, keteladanan dalam berperilaku, memberikan hukuman jika bersalah, memberikan penghargaan (hadiah) jika berprestasi, serta melakukan kerjasama guru dengan orang tua sudah baik.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan sikap disiplin siswa adalah: (1) kendala dalam diri siswa yang meliputi (a) komponen siswa untuk disiplin yang kurang, (b) siswa kurang berperilaku disiplin dilingkungan keluarga dan (c) siswa kurangnya berdisiplin dilingkungan masyarakat. Sehingga guru sering mendapat perilaku siswa yang tidak disiplin diantaranya : (2) yang berawal dari luar diri siswa, diantaranya : (a) lingkungan keluarga yang tidak mendukung terhadap disiplin siswa. (b) lingkungan masyarakat yang tidak mendukung dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. (c) kurang tegasnya pemberian sanksi bagi yang tidak disiplin.

3. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengembangkan sikap disiplin siswa adalah yaitu: 1) bekerjasama dengan orangtua, 2) memberikan sanksi yang berat bagi siswa yang melanggar disiplin, 3) siswa bersama-sama ikut berpartisipasi dan mendukung setiap aturan-aturan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2007. *Undang- Undang Sisdiknas Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Merah Putih.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hakiki, M., & Fadli, R. (2021). *Buku Profesi Kependidikan*.
- Hakiki, M. (2020). HUBUNGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL GURU PLK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 633-642.
- Hakiki, M., & Fadli, R. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING BERBASIS WEB PADA MATAKULIAH PROFESI KEPENDIDIKAN STKIP MUHAMMADIYAH MUARA BUNGO. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(2), 182-189.
- Indrakusuma, Amien Danien. *Pengantar Ilmu Pengetahuan* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Masjumi. 2008. *Dasar-dasar pendidikan jasmani*, Makassar FIK UNM.
- Sardiman A. M. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Medi.
- Sibely. M., Tricco, A. C., Thomas, Veroniki, A. A., Hamid, J. S., Cogo, E., Strifler, L., ... & Riva, J. J. (2017). Comparisons of interventions for preventing falls in older adults: a systematic review and metaanalysis. *Jama*, 318(17), 1687-1699.
- Syarbini Amirullah, 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Yogyakarta: Ar.